

DAMPAK IMPOR KENTANG TERHADAP PASAR KENTANG DI INDONESIA
IMPACT OF IMPORTED POTATOES FOR INDONESIAN MARKET

Fendik Andriyanto¹⁾, Budi Setiawan¹⁾, Fitria Dina Riana¹⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang 65145

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze (1) factors that affect to demand, production and the price of potatoes in Indonesia (2) How does the impact of imports of potatoes to demand, production, and the price of potatoes. The research used to Indonesia time series data. Research used to simultan model with the 2SLS (Two Stage Least Square) analysis. Potato demand from year to year showed an increase. The number of potato consumption demand as consumption of vegetables, processed frozen potatoes, potatoes for the potato industry as well as a rice substitute for carbohydrates. Because demand is so high potatoes with potato production is not matched by sufficient demand, the government attempted to import potatoes into Indonesia. But efforts to import potatoes make potato farmers in Indonesia to lose because the price of imported potatoes undermine local potato prices. Factors that influence the demand for potatoes in Indonesia is the number of population and income of the population. Factors affecting potato production in Indonesia is a vast area, the volume of potato imports, foreign exchange rate and productivity. factors that influence the price of potatoes in Indonesia is the price of seed potatoes and the income of the population. While the price of potatoes imported no effect on the impact of imports of potatoes in Indonesia. The number of potato imports affect potato production in Indonesia. and the price of imported potatoes had no effect on the price of potatoes in Indonesia.

Keywords: Demand, Product, Price

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, produksi maupun harga kentang di Indonesia (2) Bagaimana dampak impor kentang terhadap permintaan, produksi, dan harga kentang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Model disusun dengan persamaan simultan dan dianalisis menggunakan metode 2SLS (*Two Stage Least Square*). Permintaan kentang dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Banyaknya konsumsi permintaan kentang sebagai konsumsi sayur, olahan kentang beku, kentang untuk industri maupun kentang sebagai bahan untuk mendapatkan karbohidrat pengganti beras. Karena permintaan kentang yang begitu tinggi dengan tidak diimbangi oleh produksi kentang yang mencukupi permintaan tersebut, pemerintah berupaya dengan impor kentang ke Indonesia. Namun upaya kentang impor tersebut membuat petani kentang di Indonesia menjadi rugi karena harga kentang impor merusak harga kentang lokal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kentang di Indonesia adalah jumlah populasi penduduk Indonesia dan pendapatan penduduk. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kentang di Indonesia adalah luas areal, volume kentang impor, kurs asing dan produktivitas. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga kentang di Indonesia adalah harga benih kentang dan pendapatan penduduk. Sedangkan Harga kentang impor tidak berpengaruh terhadap dampak impor kentang di Indonesia. Jumlah kentang impor berpengaruh terhadap produksi kentang di Indonesia. dan harga kentang impor tidak berpengaruh terhadap harga kentang di Indonesia.

Kata kunci : Permintaan, Produksi, Harga

PENDAHULUAN

Kentang mempunyai kandungan zat karbohidrat yang tinggi, lebih tinggi dari berbagai sumber karbohidrat yang lain seperti beras, jagung atau gandum. Hal tersebut menjadikan kentang sebagai prioritas alternatif yang mampu mensubstitusi kebutuhan pangan pokok masyarakat. Bahkan untuk kalangan tertentu (misalnya penderita diabetes), kentang merupakan makanan pokok untuk diet, karena kandungan kadar gulanya yang rendah sehingga kentang merupakan komoditas yang penting dan mampu berperan untuk memenuhi gizi masyarakat. Mengingat pola konsumsi masyarakat terhadap makanan terutama di perkotaan, menjadikan kentang sebagai menu makanan sehari-hari yang dikonsumsi bersama-sama dengan ayam goreng. Restoran siap saji dan berbagai jenis panganan juga menggunakan kentang sebagai bahan menu utamanya. Berbagai kenyataan tersebut semakin menegaskan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap kentang.

Konsumsi kentang di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kentang biasanya dikonsumsi sebagai sayuran dalam bentuk berbagai jenis menu masakan. Namun demikian, selama kurun waktu 15 hingga 20 tahun terakhir, kentang bukan hanya sebagai konsumsi sayuran semata namun konsumsi kentang dalam bentuk produk hasil proses (*chips dan French fries*) juga menunjukkan peningkatan. Terjadi peningkatan konsumsi kentang untuk kentang olahan, serta kentang beku yang biasa digunakan sebagai kentang goreng.

Untuk menangani hal tersebut pemerintah membuat keputusan impor kentang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kentang di Indonesia. Alasan selain impor kentang segar juga karena benih kentang yang seluruhnya didapatkan dari impor di Indonesia sendiri benih kentang tidak dapat diproduksi lebih banyak, oleh sebab itu bukan hanya benih saja yang impor dari negara lain, di Indonesia kentang segar pun juga sebagian besar berasal dari impor. Data perkembangan produksi, konsumsi, dan impor kentang di Indonesia dapat dilihat di Tabel 1,

Tabel 1. Data Produksi, Konsumsi, dan Impor Kentang di Indonesia tahun 1998-2008.

Table 1. Data of Production, Consumption and Import of Potato in Indonesia for 1998-2008

Tahun	Produksi (ton)*	Konsumsi (ton)**	Impor (ton)*
1998	997.579	973.519	51.750
2000	977.349	989.195	100.770
2002	893.824	972.019	72.000
2004	1.072.040	1.078.520	81.500
2006	1.011.911	1.014.900	71.560
2008	1.071.543	1.138.920	76.420
Rata-rata	1.004.041	1.027.845	75.667

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)*, 2012; FAO**, diolah 2006.

Selama periode tahun 1998 hingga 2008, data menunjukkan rata-rata produksi kentang di Indonesia sebesar 1.004.041 ton. Selama periode tahun tersebut, produksi kentang tertinggi di Indonesia dicapai pada tahun 2004 sebesar 1.072.040 ton dan produksi terendah pada tahun 2002 dengan nominal produksi 893.824 ton. Produksi kentang di Indonesia tersebar di beberapa provinsi seperti Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Jawa, Sulawesi Utara, maupun Sulawesi Barat. Di beberapa provinsi tersebut kentang tumbuh subur padadaratan tinggi dengan minimal ketinggian 1000 dpl.

Banyaknya permintaan kentang olahan (keripik kentang dan kentang beku) yang diimbangi oleh gaya hidup modernisasi membuat pemerintah mengambil keputusan untuk melakukan impor kentang di Indonesia. Meski data produksi cukup dapat memenuhi konsumsi

kentang di Indonesia, namun pemerintah tetap berupaya melakukan impor kentang ke Indonesia. Kebijakan tersebut dikarenakan banyaknya permintaan konsumsi kentang untuk kentang beku. Sementara itu sejumlah restoran cepat saji telah banyak memperkenalkan kentang beku pada pelanggannya terutama dikota-kota besar dan supermarket juga sudah berlomba menawarkan *frozen* kentang beku yang hampir seluruhnya adalah kentang impor. Dengan adanya produk kentang impor tersebut membuat harga petani kentang domestik berdampak buruk dengan harga yang jatuh karena harga kentang impor menawarkan harga yang lebih murah dari pada harga kentang petani lokal.

Kebijakan impor kentang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi stabilitas harga kentang di pasar domestik yang disebabkan oleh harga kentang impor yang relatif lebih murah. Ketika jumlah kentang impor yang masuk ke Indonesia terus bertambah dan memiliki adanya ketergantungan terhadap impor dibandingkan dengan produksi, maka jumlah volume kentang impor tersebut dapat berpengaruh terhadap produksi kentang lokal. Dimana banjirnya kentang impor dengan harga yang relatif rendah dapat menyebabkan banyak petani yang mengalami kerugian pada usaha tani kentang. Permintaan konsumen untuk harga yang lebih rendah, dikhawatirkan harga kentang impor telah menguasai pasar kentang di Indonesia.

Dengan mengacu pada uraian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan pokok pada penelitian ini, yaitu : (1) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, produksi, dan harga kentang di Indonesia? (2) Bagaimanakah dampak impor kentang terhadap permintaan, produksi, dan harga kentang di Indonesia?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

(1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, produksi, dan harga kentang di Indonesia. dan (2) Menganalisis dampak impor kentang terhadap permintaan, produksi, dan harga kentang di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Penentuan objek penelitian berdasarkan teori dan data-data mengenai pasar kentang. Indonesia memiliki prospek pemasaran yang cukup baik di masa yang akan datang, dalam perekonomian ini memberikan peran atau posisinya yang cukup strategis untuk melakukan pengembangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS), *Food and Agriculture Organization* (FAO), Departemen Pertanian, Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Bank Indonesia (BI) serta instansi-instansi lain yang terkait dan memiliki data tentang perkembangan pasar kentang. Data yang digunakan adalah harga kentang domestik, volume kentang impor, harga kentang impor, pendapatan penduduk, jumlah penduduk, luas areal tanaman kentang, produktivitas lahan kentang, kurs mata uang asing USD, harga kentang dunia, dan harga benih, pada tahun 1992 hingga 2011.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk penelitian ini adalah model persamaan simultan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Permintaan kentang di Indonesia.

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 Pk_t + \alpha_2 Pki_t + \alpha_3 Pdt_t + \alpha_4 Pop_t + u_t$$

2. Produksi kentang di Indonesia.

$$Z_t = \alpha_0 + \alpha_1 La_t + \alpha_2 Qki_t + \alpha_3 Ka_t + \alpha_4 Pdv_t + v_t$$

3. Harga kentang di Indonesia.

$$Pk_t = \alpha_0 + \alpha_1 Pki_t + \alpha_2 Pb_t + \alpha_3 Pdt_t + \alpha_4 Ka_t + w_t$$

Keterangan :

Variabel endogen :

Y_t = Permintaan kentang Indonesia (ton)

Z_t = Produksi kentang Indonesia (ton)

Pk_t = Harga kentang domestik (Rp/kg)

Variabel eksogen :

Pki_t = Harga kentang impor (Rp/kg)

Pdt_t = Pendapatan penduduk (Rp)

Pop_t = Jumlah penduduk Indonesia (jiwa)

La_t = Luas areal kentang Indonesia (ha)

Qki_t = Jumlah kentang impor (ton)

Ka_t = Kurs asing (Rp)

Pb_t = Harga Benih (Rp/kg)

Pdv_t = Produktivitas kentang Indonesia (ton/ha)

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Intersep

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = koefisien regresi

u_t, v_t, w_t = *error term*

Teknik analisis untuk metode 2SLS (*Two Stage Least Square*). Uji *F* (*over all test*), ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan uji *t* (*individual test*) digunakan untuk mengetahui tiap-tiap variabel independen terhadap dependen.

Identifikasi Model

Persamaan permintaan kentang memiliki variabel endogen (*m*) sebanyak 1 variabel dan variabel eksogen (*k*) sebanyak 5 variabel sehingga dengan menggunakan rumus $K-k \geq m-1$ maka diperoleh :

$$K-k \geq m-1$$

$$11-4 \geq 1-1$$

$$7 > 0 \text{ (overidentified)}$$

Persamaan produksi kentang memiliki variabel endogen (*m*) sebanyak 1 variabel dan *predetermined variables* (*k*) sebanyak 4 variabel sehingga dengan menggunakan rumus $K-k \geq m-1$ maka diperoleh :

$$K-k \geq m-1$$

$$11-4 \geq 1-1$$

$$7 > 0 \text{ (overidentified)}$$

Persamaan harga kentang domestik memiliki variabel endogen (*m*) sebanyak 1 variabel dan *predetermined variables* (*k*) sebanyak 4 variabel sehingga dengan menggunakan rumus $K-k \geq m-1$ maka diperoleh :

$$K-k \geq m-1$$

$$11-4 \geq 1-1$$

$$7 > 0 \text{ (overidentified)}$$

Pendugaan Model

Model persamaan simultan dengan kondisi setiap persamaannya yang teridentifikasi berlebihan maka pendugaan parameter dapat menggunakan metode *Two Stage Square (2SLS)*. Pendugaan nilai-nilai parameter dalam medel yang dilakukan dengan memanfaatkan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) vers.17*.

Pengujian Model Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran iktisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang mencocokkan data R^2 diidentifikasi sebagai mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) dari persamaan regresi. Perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Total Kuadrat Variasi Variabel Endogen}}{\text{Total Kuadrat Variasi Variabel Endogen Regresi}}$$

$$R^2 = \frac{(\check{Y}_i - \bar{Y})^2}{(\check{Y}_i - \bar{Y})^2}$$

Dimana :

R^2 : Koefisien Regresi

Y : Variabel endogen (Gujarati, 2003)

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan secara serempak atau simultan antara variable independen/eksogen dengan variable dependen/endogen.

Hipotesis :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$

H_1 : Tidak semua koefisien regresi secara simultan nol

$$F = \frac{(ESS/df)}{(RSS/df)}$$

$$= \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2)/(N-k)}$$

Kaidah pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menolak H_0 yang berarti variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 berarti variable independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t

Uji statistik t hitung digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen tersebut.

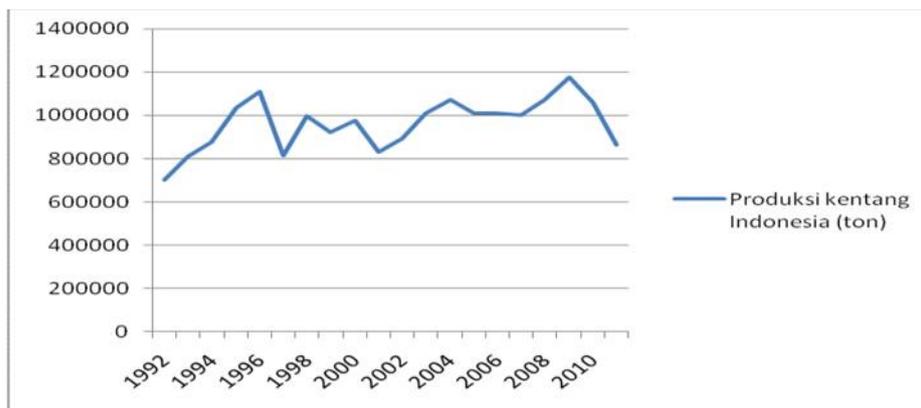
Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka tolak H_0 , berarti terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variabel bebas (independen) yang dianalisis terdapat variabel tak bebas (dependen) yang dianalisis.

Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka terima H_0 , berarti tidak terdapat pengaruh nyata (signifikan) antara variable bebas (independen) yang dianalisis terdapat variable terikat (Gujarati, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi jumlah produksi kentang di Indonesia pada tahun 1992-2011 mengalami fluktuasi yang cukup besar. Selama periode tahun tersebut, rata-rata produksi kentang sebesar 962.529 ton. Pada periode produksi kentang tersebut, produksi terendah kentang pada tahun 1992 yaitu sebesar 702.584 ton, sedangkan produksi kentang tertinggi terjadi berada pada tahun 2009 yaitu sebesar 1.176.304 ton. Secara grafis data produksi kentang Indonesia ditunjukkan oleh Gambar 1.



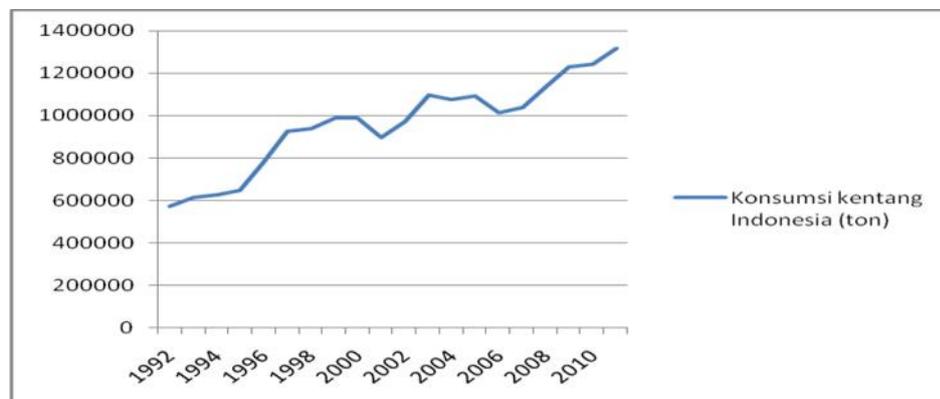
Gambar 1. Perkembangan Produksi Kentang Indonesia Tahun 1992-2011

Figure 1. Growth of Potato Production in Indonesia for 1992-2011

Sumber : BPS, 2012

Produksi kentang pada tahun 1992 sebesar 702.584 ton sementara itu jumlah produksi kentang di tahun 1996 mencapai 1.109.560 ton atau rata-rata peningkatan produksi kentang pada periode tahun 1992-1996 sebesar 9,06 persen. Namun, produksi kentang mengalami penurunan produksi pada tahun 1997 menjadi 813.004 ton dengan rata-rata penurunan sebesar 2,9 persen pada tahun tersebut, pada tahun tersebut produksi menurun dikarenakan rendahnya kualitas bibit yang digunakan petani di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kualitas bibit yang digunakan. Dengan menggunakan bibit lokal rata-rata hasil hanya 8- 10 ton/ha, sedangkan dengan menggunakan bibit bermutu rata-rata hasil bisa mencapai 17-19 ton/ha. Produksi kentang pada tahun 2002 hingga 2011 cenderung mengalami peningkatan jumlah volume. Pada tahun 2009 menunjukkan data produksi terbesar pada kurun waktu periode tahun 1992 - 2011. Tingginya produksi kentang di tahun 2009 dikarenakan tingginya luas areal tanaman kentang di Indonesia (Tanjung dan Arizal, 1997).

Kondisi permintaan kentang di Indonesia pada tahun 1992-2011 mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat. Data peningkatan permintaan kentang cukup signifikan. Pada tahun 1992 permintaan kentang 572.342 ton, sedangkan pada tahun 2011 permintaan mencapai 1.318.690 ton. Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan tanaman pangan bernilai ekonomi tinggi yang dapat mendatangkan keuntungan (cash crop) bagi pengusaha industri makanan olahan, pedagang dan petani yang membudidayakannya. Kentang adalah makanan yang bernilai gizi tinggi dan lengkap serta dapat digunakan sebagai bahan pangan alternative pengganti beras. Kentang juga merupakan salah satu makanan siap hidang (*instant food*) dan cepat hidang (*fast food*) di Indonesia saat ini. Permintaan kentang terus meningkat sementara pasokannya masih kurang, sehingga perluasan budidaya kentang masih dapat terserap pasar. Secara grafis perkembangan konsumsi kentang di Indonesia ditunjukkan pada Gambar 2.

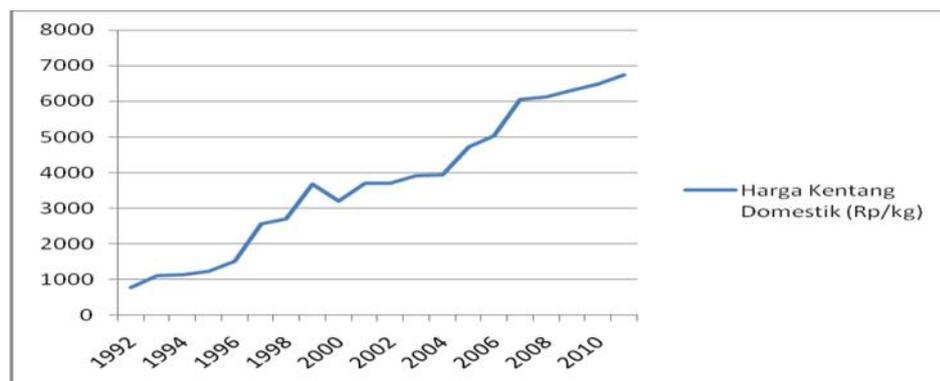


Gambar 2. Perkembangan Konsumsi Kentang Indonesia Tahun 1992-2011

Figure 2. Growth of Potato Consumption in Indonesia for 1992-2011

Sumber : Data Departemen Pertanian, 2012

Kondisi harga kentang domestik pada tahun 1992-2011 mengalami laju pertumbuhan yang fluktuatif tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 1992 harga kentang domestik berkisar Rp. 779,8/ kg dan pada tahun 2011 mencapai Rp. 6.750/kg. Secara grafis perkembangan harga kentang domestik di Indonesia ditunjukkan Gambar 3.



Gambar 3. Perkembangan Harga Domestik Kentang Indonesia Tahun 1992-2011

Figure 3. Growth of Potato Domestic Price in Indonesia for 1992-2011

Sumber : Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2012

Semakin tingginya harga kentang domestik dikarenakan adanya inflasi yang merupakan suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus. Meningkatnya harga kentang di tiap tahunnya juga dikarenakan semakin mahalnya biaya usaha tani yang di gunakan petani untuk memproduksi kentang dengan mahalnya harga benih yang didapatkan, dalam hal tersebut yang berpengaruh terhadap harga kentang yang ada di pasaran. Selain itu tingginya harga kentang pada setiap tahunnya juga dikarenakan semakin tingginya permintaan konsumsi kentang di tiap tahunnya yang meningkat menjadi salah satu faktor meningkatnya harga kentang lokal dengan tidak diimbangi produksi kentang di Indonesia. (Wattimena, 2000).

Hasil Analisis Regresi Simultan faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Pasar Kentang di Indonesia

1. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Kentang di Indonesia

Hasil analisis metode 2SLS (*Two Stage Least Square*) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kentang di Indonesia tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Kentang di Indonesia

Table 2. Result of Factors Analysis that Affect to Potato Demand in Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	747060.04		-3.366	.004
Harga_kentang_domestik	2514756.284	1	-.058	-.183	.857
Harga_kentang_impор	-47.85	26185.000	-.025	-.177	.862
Pendapatan_penduduk	-62.80	35542.726	-.455	-2.046	.059
Jumlah_penduduk_Ind	.119	5833.692	1.458	3.948	.001
	.017	.004			

F_{hitung} 46.325

F_{tabel} 3.054

R^2_{Adj} 0.905

Taraf Kesalahan () 0.05

Berdasarkan hasil analisis 2SLS pada faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kentang di Indonesia dapat dihasilkan F_{hitung} sebesar 46.325 dengan tingkat kepercayaan 0.05. Dimana membuktikan bahwa harga kentang domestik, harga kentang impor, pendapatan penduduk, serta jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kentang di Indonesia. selain itu hasil yang didapatkan untuk R^2_{Adj} sebesar 0.905 artinya 90.5% variabel faktor yang mempengaruhi permintaan kentang di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang terdapat pada model dan sisanya 9.5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kentang di Indonesia pada hasil analisis 2SLS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Harga kentang domestik tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.857 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -47.87 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan harga kentang di Indonesia maka permintaan turun sebesar 47.87 ton.

Harga kentang impor tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.862 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -62.80 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan harga kentang di Indonesia maka permintaan akan turun sebesar 62.80 ton.

Pendapatan penduduk berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.017 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan penduduk maka akan meningkatkan permintaan kentang sebesar 0.119 ton kentang di Indonesia.

Jumlah Penduduk berpengaruh secara nyata terhadap permintaan kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.059 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.119 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan penduduk maka akan meningkatkan permintaan kentang sebesar 0.119 ton kentang di Indonesia.

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kentang di Indonesia

Hasil analisis metode 2SLS (*Two Stage Least Square*) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kentang di Indonesia tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Kentang di Indonesia

Table 3. Result of Factors Analysis that Affect to Potato Production in Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	63501,471		-16,176	,000
Luas_area_kentang	1027200,330	479,598	,868	31,320	,000
Kentang_impор	,795	,248	,138	2,642	,018
Kurs_asing	,655	4038,336	-,140	-2,719	,016
Produktivitas_kentang	-1,097	3661,812	,496	18,416	,000
	67,43				

F_{hitung} 422.257

F_{tabel} 3.054

R^2_{Adj} 0.989

Taraf Kesalahan () 0.05

Berdasarkan hasil analisis 2SLS pada faktor yang berpengaruh terhadap produksi kentang di Indonesia dapat dihasilkan F_{hitung} sebesar 422.257 dengan tingkat kepercayaan 0.05. Dimana membuktikan bahwa luas areal kentang, kentang impor, kurs asing serta produktivitas kentang berpengaruh secara simultan terhadap produksi kentang di Indonesia. selain itu hasil yang didapatkan untuk R^2_{Adj} sebesar 0.989 artinya 90.5% variabel faktor yang mempengaruhi produksi kentang di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang terdapat pada model dan sisanya 1.1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kentang di Indonesia pada hasil analisis 2SLS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Luas areal berpengaruh secara nyata terhadap produksi kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas >0.000 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,795 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan luas areal maka akan meningkatkan produksi kentang sebesar 0.795 ton kentang di Indonesia.

Kentang impor yang masuk ke pasar Indonesia berpengaruh secara nyata terhadap produksi kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas >0.018 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.655 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan kentang impor yang masuk pasar kentang Indonesia maka akan meningkatkan produksi kentang sebesar 0.655 ton kentang di Indonesia.

Kurs asing rupiah terhadap dollar amerika berpengaruh secara nyata terhadap produksi kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas >0.016 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1.097 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika maka akan menurunkan produksi kentang sebesar 1.097 ton kentang di Indonesia.

Produktivitas kentang di indonesia berpengaruh secara nyata terhadap produksi kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas >0.000 . Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 67.43 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan produktivitas kentang di indonesia maka akan meningkatkan produksi kentang sebesar 67.43 ton kentang di Indonesia.

3. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Kentang di Indonesia

Hasil analisis metode 2SLS (*Two Stage Least Square*) tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga kentang di Indonesia tercantum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Harga Domestik Kentang di Indonesia

Table 4. Result of Factors Analysis that Affect to Potato Domestic Price in Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.363	.963		-1.415	.177
Harga_kentang_impор	-.032	.352	-.011	-.090	.930
Harga_benih	2.244	.967	.345	2.320	.035
Pendapatan_penduduk	.186	.035	.597	5.354	.000
Kurs_asing	.197	.174	.116	1.134	.275

F_{hitung} 475.666

F_{tabel} 3.04

R^2_{Adj} 0.940

Taraf Kesalahan () 0.05

Berdasarkan hasil analisis 2SLS pada faktor yang berpengaruh terhadap harga kentang di Indonesia dapat dihasilkan F_{hitung} sebesar 475.66 dengan tingkat kepercayaan 0.05. Dimana membuktikan bahwa harga kentang impor, harga benih kentang, pendapatan penduduk, dan kurs asing nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika berpengaruh secara simultan terhadap harga kentang di Indonesia. selain itu hasil yang didapatkan untuk R^2_{Adj} sebesar 0.940 artinya 94% variabel faktor yang mempengaruhi harga kentang di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen yang terdapat pada model dan sisanya 6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga kentang di Indonesia pada hasil analisis 2SLS dapat dijelaskan sebagai berikut :

Harga kentang impor tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.930. Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0.032 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan harga kentang di Indonesia maka harga kentang di indonesia akan turun sebesar Rp.0.032.

Harga benih kentang berpengaruh secara nyata terhadap harga kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.035. Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2,244 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan harga benih kentang maka harga kentang di Indonesia akan meningkat atau naik sebesar Rp.2,244.

Pendapatan penduduk indonesia berpengaruh secara nyata terhadap harga kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.000. Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.186 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pendapatan penduduk masyarakat di Indonesia maka harga kentang di indonesia akan meningkat atau naik sebesar Rp.0.186.

Kurs asing nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga kentang di Indonesia yang ditunjukkan dari hasil uji t sebesar probabilitas > 0.275. Dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.197 dimana yang berartikan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dollar di Indonesia maka harga kentang di indonesia akan naik atau meningkat sebesar Rp.0.032.

4. Dampak Impor Kentang Terhadap Permintaan Kentang di Indonesia

Harga kentang impor tidak berpengaruh terhadap dampak impor kentang di Indonesia. Hasil yang di dapatkan pada analisis tersebut diketahui nilai uji t sebesar probabilitas $> t$ 0.862, Pada analisis tersebut juga didapatkan hasil koefisien regresi harga kentang impor sebesar 6,280.5, jadi dimaksudkan jika adanya peningkatan satu rupiah kentang impor maka akan menurunkan 6,280.5 ton, permintaan kentang di Indonesia.

5. Dampak Impor Kentang Terhadap Produksi Kentang di Indonesia

Jumlah kentang impor yang masuk ke dalam pasar kentang domestik berpengaruh secara nyata terhadap dampak kentang impor terhadap produksi kentang di Indonesia. Diketahui dari hasil analisis yang dihasilkan didapatkan uji t dengan probabilitas $> t$ sebesar .018 dan dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0.655 , dimana yang diartikan bahwa jika terjadi satu peningkatan ton volume jumlah impor kentang, maka terjadi peningkatan jumlah produksi kentang sebesar 0.655 ton.

6. Dampak Impor Kentang Terhadap Harga Kentang di Indonesia

Harga kentang impor (P_k) tidak berpengaruh secara nyata terhadap dampak impor kentang di Indonesia terhadap harga kentang di Indonesia. Pada hal tersebut telah dijelaskan pada hasil analisis yang dilakukan dengan uji t dimana probabilitas $> t$ sebesar 0.930, dan juga di dapatkan hasil koefisien regresinya sebesar -0.032, dimana yang berartikan bahwa jika terjadi peningkatan satu rupiah harga kentang impor maka terjadi penurunan Rp. 0.032 harga kentang lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasar kentang di Indonesia.
 - a) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata dan positif terhadap permintaan kentang di Indonesia adalah jumlah populasi penduduk Indonesia dan pendapatan penduduk, sedangkan pada harga kentang impor dan harga kentang domestik tidak berpengaruh secara nyata.
 - b) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata dan positif terhadap produksi kentang di Indonesia adalah luas areal, volume kentang impor dan produktivitas. Sedangkan pada variabel Kurs asing atau nilai tukar rupiah terhadap dollar terhadap produksi kentang di Indonesia berpengaruh secara nyata, tetapi koefisien regresinya bernilai negatif.
 - c) Selanjutnya, faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata dan memiliki nilai koefisien regresi positif terhadap harga kentang di Indonesia adalah harga benih kentang dan pendapatan penduduk. Dan yang tidak berpengaruh secara nyata pada faktor-faktor pengaruh terhadap harga kentang adalah variabel harga kentang impor dan kurs asing atau nilai tukar rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh secara nyata.
2. Dampak Impor Kentang Terhadap Pasar Kentang di Indonesia
 - a) Harga kentang impor tidak berpengaruh secara nyata terhadap dampak impor kentang di Indonesia.
 - b) Jumlah kentang impor berpengaruh secara nyata terhadap produksi kentang di Indonesia.
 - c) Sedangkan harga kentang impor tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga kentang di Indonesia.

Saran

1. Pemerintah sebaiknya mengutamakan peningkatan produksi kentang di Indonesia untuk memenuhi kekurangan konsumsi ataupun permintaan kentang. Meningkatkan produksi kentang dapat dilakukan dengan memberi petani peluang untuk mendapatkan benih berkualitas.
2. Pemerintah sebaiknya lebih mengutamakan kebijakan untuk menangkan atau memproduksi bibit kentang secara massal atau diperbanyak agar petani dapat menggunakan bibit produksi dalam negeri dibandingkan dengan impor kentang segar maupun bibit.
3. Penelitian yang disarankan untuk menindak lanjuti penelitian tentang kebijakan impor kentang di Indonesia maupun analisis upaya peningkatan produksi kentang di Indonesia. Selain itu juga dapat dilakukan peramalan untuk mengetahui posisi kentang di Indonesia pada masa yang akan mendatang dengan menggunakan data yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2004. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. , Bank Indonesia Jakarta
- , 2006. *Laporan Tahunan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Indonesia*. Jakarta.
- , 2006. *Statistik Tanaman Horikultura Kentang di Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Adiyoga W, Fuglie K O dan Suherman R. 2006. Integrasi Pasar Kentang di Indonesia Analisis Korelasi dan Kointegrasi. *Informatika Pertanian*.
- Anindita, Ratya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus. Surabaya.
- Cahyono, Bambang. 1996. *Budidaya Insentif Tanaman Kentang*. C.V. Aneka. Solo
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth Edition. Mc Graw Hill. New York
- Just, Richard E., Darrell L. Hueth and Andrew Schmitz. 1982. *Applied Welfare Economic and public Policy*. Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, N.J United States of America.
- Nizwar dkk. 2005. *Pengembangan Model Permintaan dan Penawaran*
- Putong, Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rubinfeld, Daniel R. and Robert S. Pindyck. 1991. *Econometrics Models And Economic Forecast*. McGraw Hill. Amerika.
- Taken. 1997. *Agriculture Economic and Agribusiness*. John Willey and Son, Inc, New York.
- Tanjung, A. dan Arizal. 1997. *Pengujian Varietas dan Pemupukan Pada Tanaman Kentang*. Laporan Hasil Penelitian. BPTP Sukarami.
- Wattimena, G. A. 2000. *Pengembangan Propagul Kentang Bermutu dan Kultivar Kentang Unggul dalam Mendukung Peningkatan Produksi Kentang di Indonesia*.
- Orasi Ilmiah Guru Besar Tetap Ilmu Hortikultura. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor